
ABSTRACT

The efficacy and rationality of the TB Drugs are important, when the incidence of pulmonary TB and TB drugs resistance is increasing. Therefore, this study aimed to determine the efficacy of FDC and separate formulation on the cure rate of pulmonary TB. This study was a retrospective cohort study on 200 pulmonary TB patients at Mitra Sejati Amplas General Hospital. The parameters that were evaluated in this study were the type of TB drug formulations, gender, age, body mass index, and comorbidities, while the outcomes that were evaluated in this study were treatment outcome and duration of seroconversion. All data were analyzed by descriptive statistical, then the analysis was continued with logistic regression and Cox regression analysis. Pulmonary TB patients at Mitra Sejati Amplas General Hospital were women in the early elderly age group (46-55 years). The majority of these patients had no comorbidities and had a BMI within normal range. There was no significant difference in treatment outcome (P value = 0.935) and median survival time for seroconversion time (P value = 0.559) between patients receiving FDC or separate formulation. Hence, it can be concluded that there were no significant differences in treatment outcomes and the duration of seroconversion in pulmonary TB patients who received either FDC or separate formulation.

Keywords: *Efficacy, TB Drug, FDC, Separate Formulation, Mitra Sejati*

-----Pemisah Seksi(Halaman Berikutnya)-----

ABSTRAK

Efikasi dan rasionalitas dari penggunaan OAT menjadi hal yang penting, ketika angka kejadian TB paru dan angka kejadian resistensi OAT semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi KDT-OAT dan sediaan lepas terhadap tingkat kesembuhan TB paru. Penelitian ini merupakan penelitian kohort retrospektif pada 200 orang pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Amplas. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah jenis sediaan OAT, jenis kelamin, umur, indeks massa tubuh, dan penyakit penyerta, sedangkan *outcome* yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil pengobatan dan waktu serokonversi. Seluruh data dalam penelitian ini dianalisa dengan analisa statistik deskriptif, kemudian analisa dilanjutkan dengan analisa regresi logistik dan *Cox regression*. Pasien TB Paru di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Amplas merupakan wanita pada kelompok umur lansia awal (46-55 tahun). Mayoritas dari pasien tersebut tidak memiliki penyakit penyerta dan memiliki IMT dalam batas normal. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil pengobatan (Nilai $P = 0.935$) dan median of survival time untuk waktu serokonversi (Nilai $P = 0.559$) antar pasien yang mendapat OAT-KDT maupun sediaan lepas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak dijumpai perbedaan hasil pengobatan maupun lama waktu terjadinya serokonversi pada pasien TB Paru yang mendapat OAT-KDT maupun OAT sediaan lepas.

Kata Kunci: Efikasi, OAT, KDT, Sediaan Lepas, Mitra Sejati

-----Pemisah Seksi(Halaman Berikutnya)-----